

Pengaruh DAU dan DAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarmasin

Effect Of DAU and DAK on Economic Growth Of Banjarmasin City

Muhammad Fajrul Ahaddin

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

[*mfajrulahaddin03@gmail.com](mailto:mfajrulahaddin03@gmail.com)

Abstract

The Influence of General Allocation Funds and Special Allocation Funds to Economic Growth in Banjarmasin City. Economic growth or economic growth is the aggregate increase in national income or increase in output within a specific time.

The population in this study is the Government of Banjarmasin City of South Kalimantan Province. Hypothesis testing in this study using multiple linear regression. They have been collected from data analyzed first with a classical assumption test then tested by the SPSS 20 test instrument.

The results showed that the General Allocation Fund had a positive effect on economic growth. It was evident from the results of the t-test obtained a significant value of $0.028 < \alpha$ where $(\alpha = 0.05)$ and Special Allocation Funds the t-test results were $0.002 < \alpha$ where $(\alpha = 0.05)$. The most dominant variable influencing economic growth in Banjarmasin City is the Special Allocation Fund because it has the smallest probability. Keyword: General Allocation Funds, Special Allocation Funds dan Economic Growth.

Abstrak

Menentukan variabel mana yang lebih mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu pertambahan pendapatan nasional secara agregatif atau pertambahan *output* dalam waktu tertentu di Kota Banjarmasin Dana Alokasi Umum (DAU) atau Dana Alokasi khusus (DAK)

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data sekunder diperoleh dari Pemerintah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang dianalisis menggunakan metode statistik dengan beberapa perhitungan salah satunya adalah perhitungan regresi linier berganda dengan software SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini terbukti dari hasil uji t memperoleh nilai yang signifikan sebesar $0,028 < \alpha$ dimana $(\alpha=0,05)$ dan Dana Alokasi Khusus hasil uji t sebesar $0,002 < \alpha$ dimana $(\alpha=0,05)$. Variabel yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin adalah Dana Alokasi Khusus karena memiliki probabilitas paling kecil.

Kata kunci : Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Meningkatnya pendapatan masyarakat pada suatu Kota, itu merupakan salah satu yang menjadi ciri bahwa Kota tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang semakin baik. Hal lain yang menjadi indikator meningkatnya pertumbuhan ekonomi yaitu salah satunya adalah pertumbuhan domestik Bruto suatu Kota (Susanti dkk, 2000:23).

Menurut peraturan dari Undang-undang No. 33 tahun 2004, yang berisikan mengenai dana perimbangan, baik itu keuangan pusat maupun daerah yang merupakan indikator dasar yang merubah sistem dan mekanisme dalam pengelolaan pemerintahan suatu daerah/Kota. Yang menjadi pemegang kuasa adalah pemerintah daerah terhadap kemajuan dan perkembangan suatu Kota.

Apa saja yang menjadi Dana perimbangan. Mereka adalah Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan beberapa merupakan dana daerah dari hasil pajak pusat.

Tabel 1
Data Pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin
Tahun 2004-2015 (%)

Tahun	PDRB (Dalam Ribu Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2004	9.434.006	4.28
2005	9.876.461	4.69
2006	10.378.185	5.08
2007	11.042.180	6.40
2008	11.728.497	6.01
2009	12.250.602	6.71
2010	13.067.090	6.47
2011	13.740.231	5.15
2012	14.588.856	6.18
2013	15.600.542	6.93
2014	16.601.121	6.11
2015	17.562.799	5.79
	Rata-rata	5.98

Sumber : Badan Pusat Statistik Banjarmasin, 2017

Dari Tabel 1. di atas dapat dilihat Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Banjarmasin dengan angka pertumbuhan yang mengalami fluktuatif, hal ini disebabkan karena semakin berkembangnya Kota Banjarmasin dari berbagai bidang. Baik dari perkembangan pemerintahannya maupun perdagangannya. Dapat dilihat dari nilai keseluruhan selama sepuluh tahun (2004-2015). Angka Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Banjarmasin selalu mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, mengetahui dan menganalisis pengaruh, dari bagian dana alokasi umum dan dana alokasi khusus yang berkaitan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin, kedua untuk mengetahui variabel mana yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA

Dari data yang diperoleh dari Pemda dan DPRD, untuk perencanaan keuangan suatu daerah dipegang oleh pemerintah daerah tersebut, yang dimana berdasarkan peraturan daerah dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan publik.

(Darise, 2006:143-150), yang mana APBD itu terdiri dari kegiatan pemungutan retribusi daerah yang merupakan pajak daerah. DBH, DAU dan DAK merupakan dari Dana Perimbangan suatu Kota atau Daerah.

1. Dana Alokasi Umum (DAU)

Untuk menentukan DAU (Dana Alokasi Umum) suatu daerah ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu yang menekankan pada aspek pemerataan dan keadilan yang selaras dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan dengan rumusan dan perhitungan DAU-nya ditetapkan sesuai Undang-Undang.

2. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Pengalokasian (Dana Alokasi Khusus) DAK itu mempertimbangan terhadap daerah-daerah yang menghadapi masalah-masalah khusus. Dengan memperhatikan dari ketersediaan Dana APBN, dimana nilai besaran dana DAK tidak dapat ditentukan setiap tahunnya.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Setiyawati, 2007), suatu Kota dikatakan mengalami perkembangan pertumbuhan perekonomian dimana kegiatan usahaseperti pembuatan barang maupun jasa yang dibuat mengalami peningkatan dan tingkat kehidupan yang semakin baik dan berkembang dalam perekonomian suatu masyarakat suatu Kota mengalami perkembangan yang signifikan pertahunnya.

Ada beberapa indikator dalam perkembangan perekonomian suatu Kota dapat dilihat dari suatu pernyataan Ekonomi berbentuk klasik (menurut Smith, Ricardo, Malthus, dan Mill), yaitu: 1) banyak penduduk suatu Kota, 2) banyaknya produk-produk yang diproduksi, 3) kepemilikan asset daerah, dan 4) berkembang pesat teknologi yang Kota atau daerah itu.

4. Hasil Penelitian Sebelumnya

Permanasari (2013)

Dari Permanasari memberikan kesimpulan bahwa, DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAK dan Belanja Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

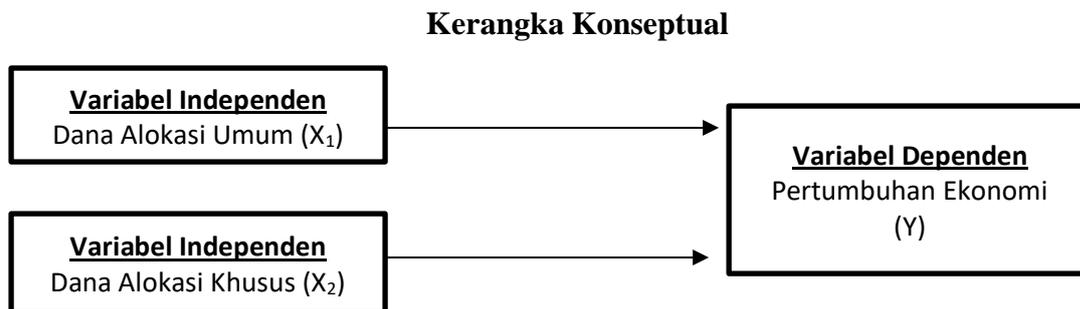
Ayu (2012),

Dari hasil penelitian Ayu ini diperoleh kesimpulan bahwa, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Maryati dan Endrawati (2010),

Dari hasil penelitian Maryati dan Endrawati dimana 3 variabel yang digunakan yaitu Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan variabel yang berpengaruh terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu Kota.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

Variable independen dalam penelitian ini yaitu (X_1) dana alokasi umum (DAU) dan (X_2) dana alokasi khusus, yang menjadi variabel yang diteliti apakah mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin dimana pertumbuhan ekonomi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan secara statistik dimana variabel-variabel yang menjadi data diolah dan dihitung untuk kemudian dibaca hasil statistik tersebut dan menjadi kesimpulan terhadap variabel mana yang sangat mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin dalam periode data yang digunakan pada tahun 2004-2015

Data digunakandiperoleh dari laporan APBD Kota Banjarmasin dari perpustakaan Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa data dokumentasi. Data dokumentasi ini yaitu data mengenai Dana Alokasi Umum (DAU) Kota Banjarmasin, Dana Alokasi Khusus (DAK) Kota Banjarmasin dan data Pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

Dalam penelitian ini data-data digunaka di analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Statistik

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Devisiasi
PE	12	4,35	6,93	5,7942	,87095
DAU	12	,0019	678,1761	389,317770	256,9382358
DAK	12	,0040	49,7110	23,425018	20,0317051
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Output SPSS (milyar rupiah).

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Statistik Kolinearitas	
	Toleransi	VIF
(Constant)		
1	DAU	,742
	DAK	,742
		1,347
		1,347

a. Variabel Dependen: PE

Sumber : Output SPSS

Pada Table 3 merupakan hasil uji multikolinearitas, dari table dapat dilihat nilai toleransi untuk kedua variabel yaitu DAU dan DAK mempunyai nilai > 10% dan untuk nilai VIF untuk DAU dan DAK nya yaitu 1,347 dimana nilainya berada dibawah nilai 10. Sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas pada kedua variabel bebas tersebut.

b) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Kesesuaian R Square	Std. Perkiraan Kesalahan	Durbin-Watson
1	,922 ^a	,849	,816	,37356	1,931

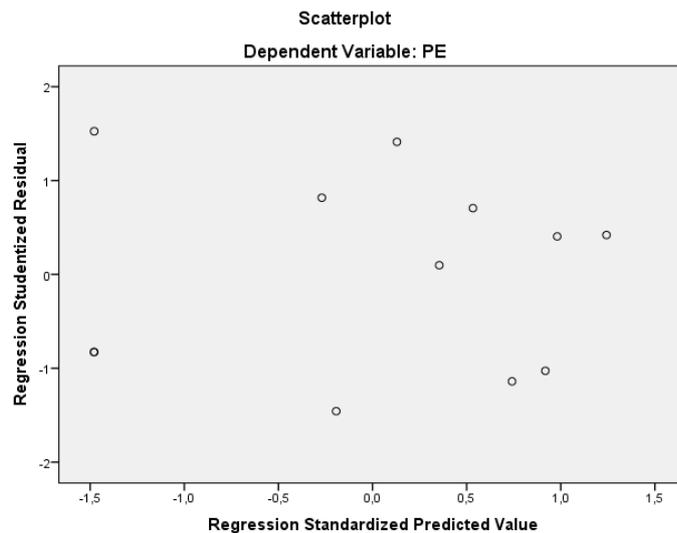
a. Prediktor: (*Constant*), DAK, DAU

b. Variabel Dependen: PE

Sumber : Output SPSS

Pada Tabel 4, kita memperoleh hasil untuk uji autokorelasi disini data yang kita baca yaitu data dari nilai *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1,931 dimana kita ketahui bahwa jumlah bagian yang dianalisis ada 12. 2 Variabel bebas pada $\alpha = 0,05$ $dL = 0,812$ dan $dU = 1,579$, berarti nilai DW di hitung 1,931 berada diantara dU (1,579) dan $4-dU$ (2,421) dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2.

Hasil Scatterplot Model

Hasil *Scatterplot* Model pada Gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Koefisien Tidak Standar		T	Sig.
		B		
1	(Constant)	4,606	22,087	,000
	DAU	,001	2,610	,028
	DAK	,029	4,388	,002

a. Variabel Dependen: PE

Sumber : Output SPSS (dalam miliar rupiah)

Pada table 5 diperoleh hasil uji regresi berganda, dimana dari tabel terbaca nilai DAU dan DAK untuk angka konstan berada di nilai 4,606 yang mana ini berarti jika DAU dan DAK mempunyai nilai 0 maka akan memberikan 4,606% pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Dari hasil uji regresi berganda untuk Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, maka dari itu ketika Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus semakin tinggi nilainya maka akan semakin membantu dalam pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin. Dari tabel dapat lihat angka koefisien untuk DAU menunjukkan 0,001 dimana ini dapat diartikan setiap penambahan 1 miliar rupiah untuk dana alokasi umum maka akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001% .Sedangkan untuk DAK nilai hasilkan sebesar 0,029% lebih besar dari DAU.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,922 ^a	,849	,816	,37356	1,931

a. Prediktor: (Constant), DAK, DAU

b. Variabel Dependen: PE

Sumber: Output

Tabel 6 merupakan hasil dari analisis regresi berganda, dimana dari tabel diatas menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan berpengaruh positif dari dua variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus. Hal ini dapat dilihat koefisien determinasi yaitu sebesar 0,816, sedangkan 0,184 merupakan gangguan diluar model penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	7,088	2	3,544	25,397	,000 ^b
	Residual	1,256	9	,140		
	Total	8,344	11			

a. Variabel Dependen: PE

b. Prediktor: (*Constant*), DAK, DAU

Sumber : *Output SPSS*

Dimana dari tabel diperoleh nilai sig. 0,000 ini menunjukkan untuk tingkat signifikansi $< 5\%$. Dari hasil uji statistik F diatas diperoleh perhitungan F-hitungan sebesar $25,397 > F$ -tabel sebesar 3,49 dimana nilai ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dan diperoleh kesimpulan bahwa variabel-variabel yang digunakan yaitu DAU dan DAK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi.

Dari hasil uji T untuk Dana Alokasi umum dan Dana Alokasi Khusus maka diperoleh kesimpulan seperti berikut ini:

1. Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,028 dimana nilai ini berada dibawah tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Untuk Dana Alokasi Umum (DAU) dari hasil uji t diperoleh nilai untuk t-hitungan sebesar 2,610 nilai ini $>$ t-tabel 2,17881 dimana H_0 ditolak yang disimpulkan bahwa DAU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang nilainya lebih $<$ dari 5% ($\alpha = 0,05$). Dan dari tabel di atas diperoleh t-hitungan untuk DAK sebesar 4,388 dimana nilai ini lebih $>$ dari t-tabel 2,17881 yang artinya DAK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Dari data hasil statistik diketahui bahwa salah satu variabel berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Kota Banjarmasin) yaitu alokasi umum (DAU) merupakan salah satu. Terlihat dari hasil data statistik dalam data uji t dimana didapatkan nilai yang signifikan sebesar $0,028 < \alpha$ (alpha) dimana ($\alpha=0,05$). Hal ini mempengaruhi terhadap nilai PDRB pemerintah daerah tersebut.

Variabel lainnya yang juga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kota Banjarmasin yaitu variabel dana alokasi khusus (DAK). Dari hasil uji t ini diperoleh nilai yang mendekati nilai yang signifikan yaitu $0,002 < \alpha$ dimana ($\alpha=0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi dana alokasi khusus (DAK) yang diterima pemerintah daerah

Kota Banjarmasin, maka akan mempengaruhi secara signifikan juga terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin.

Dari hasil data penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan variabel yang sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan Ekonomi di Kota Banjarmasin. Hal ini ditunjukkan dari nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 81,6% untuk Kota Banjarmasin, dan 18,4% saja dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS maka dapat diambil kesimpulan: Pertama, DAU berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin. Apabila DAU ditingkatkan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Kedua, DAK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin. Apabila DAK ditingkatkan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Dari ketiga variabel yang paling berpengaruh dominan dalam perkembangan pertumbuhan perekonomiannya yaitu variabel DAK.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan yang menjadi variabel dependen dapat lebih luas dan detail. Wilayah yang menjadi penelitian bisa diperluas ke daerah lain. Sehingga akan diperoleh data yang semakin meluas terhadap apa yang mempengaruhi dalam pertumbuhan ekonomi dari suatu daerah.

BIBLIOGRAPHY

Ayu, Afrisa. (2012). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Ekonomi Regional Tahun 2008-2012.

BPS Banjarmasin. (2017, 6 september). Data PDRB Kota Banjarmasin. Dari

<https://BPSBanjarmasin.com/>

BPS Banjarmasin. (2017, 6 september). Data Pertumbuhan Ekonomi. Dari

<https://BPSBanjarmasin.com/>

BPS Banjarmasin. (2017, 6 september). Data Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Kota Banjarmasin. Dari <https://BPSBanjarmasin.com/>

Darise, Nurlan. 2006. Pengelolaan Keuangan Daerah. PT INDEKS.

Maryati, Ulfi., & Endrawati. (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi

- Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Sumatera Barat. Politeknik Negeri Padang. Sumatera Barat.
- Permanasari, Windha Amiga. (2013). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Setiyawati, Anis dan Ardi Hamzah. 2007. Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur. Jurnal Akutansi dan Keuangan Indonesia, vol4, No. 2, Desember 2007.
- Susanti, Susi., & Fahlevi, Heru. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Wilayah Aceh).